

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CD TUTORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBATIK

THE EFFECT OF TUTORIAL CD MEDIA USAGE ON BATIK LEARNING OUTCOMES

Dina Ampera dan Naomi Juliarti
Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate
ampera.din@gmail.com

Diterima tanggal 10 Oktober 2015, dikembalikan untuk direvisi tanggal 19 Oktober 2015, disetujui tanggal 02 November 2015

ABSTRAK: Membatik memerlukan tata cara pembuatan yang bertahap. Akan lebih baik jika tahap-tahap tersebut dijelaskan melalui materi audio-visual sehingga lebih mudah dimengerti oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media CD Tutorial terhadap hasil belajar membatik siswa SMK Negeri I Berastagi dan seberapa efektifkah penggunaan CD Tutorial tersebut terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam membatik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2013/2014, dengan metode quasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar membatik Kelas Eksperimen cenderung cukup (83%), dan hasil belajar membatik Kelas Kontrol juga cenderung cukup (80%). Uji normalitas data pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 35$, diperoleh data hasil belajar membatik Kelas Eksperimen berdistribusi normal, $L_n < L_t (0,0890 < 0,1610)$ dan Kelas Kontrol berdistribusi normal, $L_n < L_t (0,0911 < 0,1610)$. Uji homogenitas, diperoleh $F_n < F_t$ yaitu $1,53 < 1,89$ sehingga kedua kelas penelitian memiliki varians sama (homogen). Hal ini membuktikan bahwa terdapat keselarasan antara data hasil penelitian Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol. Hasil uji hipotesis dengan uji-t diperoleh nilai S_g sebesar 1,28, nilai t_n sebesar 6,74, sedangkan nilai t_t pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 60$ sebesar 1,679. Dengan demikian, $t_n > t_t (6,74 > 1,679)$. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas penggunaan Media CD Tutorial terhadap hasil belajar membatik. Selain itu, penggunaan CD tutorial menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar, yang bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Membatik, media CD tutorial, tujuan pembelajaran

ABSTRACT: Making batik requires step by step procedure. It is better to explain the steps in audio-visual material so that the students can understand them better. This study aims to find out the effect of Media CD Tutorial usage towards batik learning outcomes of SMKN 1 Berastagi students and its effectiveness in improving the students' batik learning outcomes. This research was carried out in the second semester of 2013/2014 academic year, with quasi-experimental methods. The result shows that the Experimental Class' batik learning outcomes tends to be fair (83%), and the Control Class' batik learning outcomes also tends to be fair (80%). Normality test data on a significant level of 5% with $df = 35$ results in normal distribution of Experimental Class' batik learning outcomes, $L_n < L_t (0.0890 < 0.1610)$ and normal distribution of Control Class too, $L_n < L_t (0.0911 < 0,1610)$. Homogeneity test results in $F_n < F_t$ namely $1.53 < 1.89$, so both classes have the same variance (homogeneous). This proves that there is harmony between the data of Experimental Class resulted from the research and those of Control Class. Hypothesis test by using t-test results in S_g value of 1.28, the t_n value of 6.74, whereas t_t value at significance level of 5% with $n = 60$ is 1,679. Thus $T_n > T_t (6.74 > 1.679)$. It was concluded that there is a significant effect from the Media CD Tutorial usage towards batik learning outcomes. Besides, Media CD Tutorial usage creates passion and motivation of the students to learn, which, in turn, results in the learning objective achievement.

Keywords: Making batik, media CD tutorial, learning objective

PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan suatu negara, di era globalisasi saat ini, tidak terlepas dari kemajuan sistem pendidikannya. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menyukseskan pembangunan. Peraturan pemerintah no 29 tahun 1990 pasal 3 ayat (2) menegaskan bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terutama menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Dengan demikian, SMK sangat diharapkan memberikan kontribusi dalam menghadapi era globalisasi. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan keahlian yang diikuti. Pendidikan kejuruan didasarkan pada konsep *link and match* yakni pendidikan yang menyelaraskan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja/industri, sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupan. Dengan demikian, SMK tidak hanya sekedar menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja tetapi juga menyiapkan siswa dapat bertanggung jawab dalam pekerjaannya sesuai dengan bidangnya. SMK Negeri 1 Berastagi membina program studi keahlian kriya tekstil yang bertujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar dapat bekerja secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan, memilih karier, berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional dalam program keahlian kriya tekstil. Keterampilan kerajinan batik di SMK Negeri 1 Berastagi pada dasarnya diarahkan untuk dapat mengikuti pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dan sampai sekarang batik sendiri sudah masuk dalam materi pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri, sebenarnya siswa SMK dapat mengembangkan potensi (kemampuan diri) jika dilakukan serangkaian

kegiatan meliputi pengamatan, analisis, penilaian, serta kreasi pada setiap aktivitas keterampilan.

Guru membutuhkan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membawa siswa pada suatu keadaan di mana mereka berusaha mencari jawaban atas keingintahuannya dengan terus bertanya dan membaca. Tapi kenyataannya, dalam hal menambah variasi metode pembelajaran yang masih sangat konvensional, guru masih jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehari-hari. Mereka beranggapan bahwa materi ajar tersebut sudah sering disampaikan sehingga guru kurang termotivasi untuk membuat media pembelajaran.

Materi pembelajaran yang disampaikan dengan bantuan media CD (*compact disk*) tutorial dapat sangat membantu penyampaian materi, dan bermanfaat untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar karena berbeda dari sistem atau metode pembelajaran yang biasanya. Satu hal yang perlu diperhatikan guru agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran selama proses pembelajaran.

Secara umum, media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat beragam. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat, yakni: media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia. Media pembelajaran yang dirasa dapat dengan mudah menarik minat belajar siswa adalah dengan memanfaatkan media seperti media audiovisual.

Media sebagai sumber belajar dapat mendatangkan hasil yang optimal terhadap minat belajar siswa (Sanjaya, 2009). Oleh karena itu, pengembangan media untuk mewujudkan minat belajar pada pembelajaran membuat adalah dengan menggunakan media yang dikemas dalam bentuk *compact disk* (CD) tutorial.

Ada 5 tipe hasil belajar, yaitu: (1) informasi verbal, yaitu kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Pemilikan informasi verbal memungkinkan individu berperan dalam kehidupan; (2) keterampilan

intelektual, yaitu kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan serta mempresentasikan konsep dan lambang; (3) strategi kognitif, yaitu kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah; (4) keterampilan motorik, yaitu melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisasi gerak jasmani; (5) sikap, yaitu kemampuan menyetujui atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut (Gagne, 2002). Oleh karena itu, kesulitan siswa dalam membuat batik ikat celup (62,5%) di SMK Berastagi ini juga harus dimaknai sebagai permasalahan guru di sekolah (Santi, 2015).

Media CD Tutorial adalah media yang menampilkan gambar bergerak, menghasilkan suara, menampilkan format pembesaran gambar, mengendalikan penayangan seperti mempercepat, memperlambat, memperbesar, menghentikan tayangan, atau mengulang-ulang tayangan yang dianggap perlu, sehingga dapat dijadikan sebagai pilihan alat bantu dalam proses pembelajaran. Diharapkan, penggunaan media CD tutorial dapat meningkatkan hasil belajar karena melibatkan imajinasi dan kreatifitas, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Kurangnya minat belajar siswa dalam membatik diindikasikan oleh strategi dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi serta pemanfaatan media yang belum maksimal. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa efektifkah penggunaan media CD tutorial sehingga proses dan langkah-langkah dalam pembelajaran membatik dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa, dan bermuara pada hasil belajar yang maksimal. Untuk itu perlu dirumuskan terlebih dahulu tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media CD tutorial terhadap hasil belajar membatik siswa SMK Negeri 1 Berastagi.

KAJIAN LITERATUR

Hakekat Mata Pelajaran Membatik

Pembelajaran membatik pada program studi Kriya Tekstil di SMK Negeri 1 Berastagi bertujuan untuk membekali siswa agar mampu mengerjakan proses pembuatan batik tulis dan batik cap, yang dikerjakan baik secara mandiri maupun secara kelompok. Dalam menyelenggarakan pembelajaran membatik, pendidik berpedoman pada rencana dan pengaturan tentang pendidikan, yang kesuluruhannya dikemas dalam bentuk kurikulum. Berdasarkan silabus SMK Negeri 1 Berastagi, mata pelajaran membatik, target kompetensi yang ingin dicapai adalah siswa mampu membuat batik tulis dan batik cap.

Keterampilan kerajinan batik sebagai pembelajaran di SMK Berastagi diberikan atas dasar kurikulum dan kebutuhan, yakni: (1) keterampilan kerajinan batik memiliki sifat menumbuhkembangkan kemampuan mengepresikan diri dengan berbagai cara dan media, seperti bahasa rupa, peran dan berbagai perpaduannya; (2) pelajaran keterampilan batik bermanfaat bagi siswa karena dapat berfungsi sebagai bekal *life skills*; (3) pelajaran keterampilan batik dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi dan kreasi yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa; dan (4) keterampilan batik untuk siswa merupakan upaya memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, fisik, persepsi, sosial, kinestetik, estetik, artistik dan kreativitas dengan melakukan aktivitas dan kreasi terhadap berbagai produk batik tulis yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Batik merupakan karya seni dan produk budaya khas Indonesia yang telah berkembang sejak masa lalu. Pembuatan batik tersebar di hampir seluruh wilayah Nusantara, dan setiap daerah memiliki ciri keunikan atau kekhasan batiknya masing-masing baik dalam hal motif ataupun coraknya sesuai dengan budaya lokal, teknik pembuatan, dan makna simbolik yang ada pada batik tersebut.

Batik dapat ditampilkan sebagai karya seni yang artistik, dan tergolong sebagai unsur peninggalan tradisi yang menjadi salah satu komponen kerangka kultural Indonesia. Teknik batik merupakan media yang dapat mempresentasikan bentuk lebih lentur,

rinci, rajin tapi juga mudah.

Kata batik berasal dari bahasa Jawa “*amba*” yang berarti menulis dan “*titik*”. Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan “*malam*” (*wax*) yang diaplikasikan ke atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna (*dye*), atau dalam bahasa Inggrisnya “*wax-resist dyeing*”. Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam membuat batik adalah: kain mori, malam (lilin batik), dan bahan pewarna. Sementara untuk alat-alat yang digunakan dalam proses membuat batik adalah: canting, gawangan, bandul, wajan, anglo, celemek, saringan malam, dan dingklik.

Langkah-langkah proses membuat batik tulis adalah: (1) mendesain batik di atas kertas gambar; (2) memindahkan desain dari kertas gambar ke kain mori dengan cara di-*jiplak* menggunakan pensil; (3) pemalam, yaitu memberi sentuhan lilin cair ke atas kain dengan mengikuti alur motif yang sudah dibuat; (4) melakukan pewarnaan dengan 2 cara, yaitu cara pertama dicelup ke dalam cat. Bagian kain yang tidak akan diberi warna ditutup dengan lilin, sedangkan bagian yang akan diberi warna dibuka (sistem tutup buka). Cara kedua adalah dioles menggunakan kuas, seperti melukis biasa; dan (5) pelorotan, yaitu menghilangkan malam dengan cara direbus di dalam air panas dicampur dengan soda as (sejenis sabun atau deterjen) (Benny, 2012).

Hakekat Media Pembelajaran CD Tutorial Membuat Batik

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, pemanfaatan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakter materi dan karakter siswa yang belajar. Selanjutnya guru harus merencanakan dan menyesuaikan dengan lingkungan yang ada dan dapat memberi manfaat bagi siswa. Media merupakan suatu perantara yang dapat menyampaikan pesan, baik yang berupa perangkat lunak maupun keras yang mengandung penyampaian pesan untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran didefinisikan sebagai sarana perantara dalam penyampaian informasi pelajaran

kepada siswa, di mana media tersebut dapat berupa gambar, audio, video, internet, film bergerak, slide gambar, *powerpoint*, atau benda yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Fungsi utama media adalah sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pengajaran. Melalui media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas hasil belajar siswa. Dalam upaya untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, CD tutorial pembelajaran merupakan salah satu media yang di dalamnya terdapat uraian pengetahuan yang kemudian ditransferkan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan belajar dan kemampuan intelektualnya masing-masing.

Media CD tutorial adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk suara dan visual (Riyana, 2008). Penggunaan video yang melibatkan indra paling banyak dibandingkan dengan alat peraga lainnya. Dengan video, siswa dapat melihat dan mendengar. Pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang berkisar 75%, melalui indra dengar 13%, dan melalui indra lainnya sekitar 12% (Heinich, 2002). Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dirasa sangatlah efektif dalam pembelajaran. Apabila CD tersebut dilengkapi dengan *software* interaktif, kemungkinan siswa akan melakukan interaksi dengan program yang ada. Penggunaan media pembelajaran audio visual berupa CD tutorial tersebut akan memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih tertarik terhadap pelajaran yang akan disampaikan. Penggunaan CD tutorial juga menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar.

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar karena melibatkan imajinasi, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Arsyad, 2011). Penggunaan media berupa tayangan video dapat membuat variasi di kelas agar perhatian siswa terfokus pada pelajaran, sehingga motivasi belajar meningkat dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik (Sanjaya, 2009).

Media CD tutorial adalah sekumpulan *file* yang bisa bergerak bersamaan dengan suara yang menjelaskan maksud dari sebuah materi pembelajaran yang terkandung dalam kepingan CD

sehingga berfungsi sebagai perantara penyampaian materi sebuah pelajaran antara guru dengan siswa. CD tutorial pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga bisa menyampaikan materi kepada siswa. Isi dari CD tutorial pembelajaran tersebut harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, silabus dan materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Animasi yang dirancang yaitu menggunakan gambar bergerak diiringi dengan suara, dan menambahkan video pembelajaran di dalamnya.

CD tutorial pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar dan memotivasinya dalam melakukan praktik membatik. Oleh karena itu, penggunaan CD tutorial sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran membatik dapat mempermudah siswa untuk belajar, lebih mudah dalam memahami pelajaran, dapat mengulang pembelajaran dengan memutar kembali CD totorial tersebut, yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa sehingga tuntutan dari kurikulum dapat dicapai.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dan penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. Dengan adanya media pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisien dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, dan mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah: (1) pengorganisasian materi yang baik; (2) komunikasi yang efektif; (3) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran; (4) sikap positif terhadap siswa; (5) pemberian nilai yang adil; (6) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; dan (7) hasil belajar siswa yang baik (Miarso, 2004).

Selanjutnya, untuk meningkatkan pembelajaran, salah satu upayanya adalah dengan memanfaatkan

media yang efektif yang bisa meningkatkan kuantitas pembelajaran, yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar, karena siswa merupakan subyek utama dalam proses belajar.

Guru sebagai fasilitator dan pengelola kelas sangat perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan media CD totorial memberikan pengaruh yang baik (89%) terhadap hasil belajar siswa (Pinem, 2015). Lebih lanjut, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa media CD tutorial dapat meningkatkan hasil belajar mengkait hiasan busana pada siswa SMK (Purba, 2014). Untuk itu, agar hasil belajar siswa dapat meningkat, guru perlu melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran yakni membuat suasana belajar semakin menarik sehingga konsentrasi siswa dalam belajar dapat meningkat.

Selain itu, satu hal yang perlu diperhatikan guru agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang efektif dapat berlaku jika guru mampu memanfaatkan sumber dan media pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulumnya (Abdul Rahman, 2003).

Media yang terorganisasikan secara rapi mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan, meskipun dalam derajat yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Media akan dilihat secara garis besar merupakan manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi dapat diartikan bahwa guru, teman sebaya, buku, lingkungan sekolah merupakan media yang baik untuk siswa dalam upaya memperbaiki proses agar efektif (Arsyad, 2011). Lebih lanjut, media pembelajaran

merupakan alat bantu untuk menyajikan pesan, baik berisi konsep, prinsip, prosedur atau aplikasi pengetahuan berupa gambar bergerak yang dikombinasikan dengan audio untuk membantu penyampaian pesan pada siswa sebagai penerimanya, (Munadi, 2008).

Media pembelajaran CD tutorial membuat merupakan segala sesuatu yang menyangkut bahan dan perangkat, yang dapat dilihat, didengar dengan panca indra. Penekanan media pembelajaran dengan menggunakan CD tutorial terletak pada pembelajaran membuat yang digunakan dalam penyampaian isi materi, sumber belajar membuat untuk dapat merangsang siswa dalam menerima, memperhatikan dan meningkatkan minat belajar membuat hingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Keunggulan dari media CD tutorial dalam pembelajaran membuat bagi siswa yakni: dapat mengisi keterbatasan jarak dan waktu dalam belajar, objek yang ditampilkan dapat diulang-ulang, dapat menyampaikan pesan isi materi secara tepat dan terarah, mudah diingat siswa, dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan ide-ide dalam menggambar desain batiknya, dapat mempengaruhi psikologis siswanya, dapat menjelaskan teori batik secara beruntun dan terkonsep, CD tutorial dapat diperbanyak sesuai dengan jumlah siswa, dan dapat meningkatkan minat belajar membuat siswa.

Berdasarkan paparan manfaat CD tutorial di atas, penggunaannya dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran membuat, sehingga dapat merangsang minat belajar siswa dan mengembangkan potensi kreativitas siswa. Media CD tutorial juga dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang kejadian di lingkungan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Berastagi Tahun Ajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Kriya Tekstil di SMK Negeri 1 Berastagi yakni:

Tabel 1, Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X KT 1	35
2	X KT 2	35
3	X KT 3	35
Jumlah		105

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yakni sengaja menentukan kelas X KT1 dan X KT2 sebagai sampel penelitian dan kelas X KT3 menjadi ujicoba instrumen, dengan alasan bahwa kedua kelas sampel tersebut rata-rata siswa memiliki kemampuan membuat yang sama.

Tabel 2. Rata-rata Nilai Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Nilai rata-rata (%)
1	X KT 1	35	66,83
2	X KT 2	35	64,78
Jumlah		70	

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*), untuk melihat pengaruh terhadap hasil belajar membuat tulis. Variabel penelitiannya adalah: (1) variabel bebas (X_1), yaitu hasil belajar membuat pada siswa SMK Negeri 1 Berastagi; dan (2) variabel terikat (X_2), yaitu hasil belajar membuat dengan menggunakan media CD Tutorial siswa SMK Negeri 1 Berastagi.

Definisi operasional pada objek penelitian yaitu: hasil belajar membuat adalah penguasaan siswa terhadap suatu proses dalam belajar pada mata pelajaran membuat yang diperoleh siswa melalui serangkaian kegiatan membuat dimulai dari persiapan alat dan bahan membuat, menggambar motif, mencanting, pewarnaan, sampai kepada penjemuran.

Penggunaan media adalah sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui media diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media CD tutorial adalah sekumpulan *file* yang bisa bergerak bersamaan dengan suara yang menjelaskan maksud dari sebuah materi pembelajaran yang terkandung dalam kepingan CD. Media CD tutorial berfungsi sebagai perantara penyampaian materi membuat tulis antara

guru dengan siswa.

Penelitian ini menggunakan *observer* sebanyak 5 panelis, untuk menghindari bias pada pengukuran. Selain itu, untuk mengetahui apakah lembar pengamatan yang disusun sebagai alat pengamatan dalam menentukan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan media CD tutorial batik tulis dapat dipakai dalam menjaring data untuk penelitian ini.

Untuk mengetahui apakah komponen yang disusun layak dipakai untuk menyaring data yang sebenarnya maka terlebih dahulu dilakukan uji kesepakatan menggunakan analisis varian satu arah (ANOVA) dengan taraf signifikan 5% (Sudjana, 2005) dengan rumus sebagai berikut:

$$F_0 = \frac{MS_b}{MS_w}$$

Apabila $F_h > F_t$, maka akan menolak hipotesis nol. Sebaliknya jika $F_h < F_t$, maka akan menerima hipotesis nol. Rumus yang digunakan yaitu rumus ANOVA satu arah (Sudjana, 2005), sebagai berikut:

$$JK_{total} = \sum X_1^2 + X_2^2 + X_3^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$JK_{antara} = \frac{(\sum X_1)^2}{n} + \frac{(\sum X_2)^2}{n} + \frac{(\sum X_3)^2}{n} - \frac{(\sum X_{total})^2}{n}$$

JK dalam = JK total – JK antara

dk antara = m – 1

dk dalam = (n – 1) – (m – 1)

$$RJK_{antara} = \frac{JK_{antara}}{dk_{antara}}$$

$$RJK_{dalam} = \frac{JK_{dalam}}{dk_{dalam}}$$

Dengan demikian dapat dihitung:

$$F_{observasi} = \frac{RJK_{antara}}{RJK_{dalam}}$$

Adapun ketentuannya adalah: jika $F_0 < F_t$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil penilaian pengamatan tersebut. Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” dengan rumus

sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

Keterangan:

To = t observasi

M1 = mean kelas eksperimen

M2 = mean kelas kontrol

SE_{M1-M2} = standar error perbedaan kedua kelompok

Dengan demikian, jika $T_0 < T_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $T_0 > T_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian ini diperoleh dari data variabel penelitian yaitu data hasil belajar membatik pada kelas X KT-2 sebagai Kelas Eksperimen dan kelas X KT-1 sebagai Kelas Kontrol. Pengelolaan deskripsi data menggunakan uji kecenderungan, uji persyaratan analisis, dan hipotesis.

Hasil perhitungan menunjukkan data hasil belajar membatik pada Kelas Eksperimen diperoleh rata-rata skor sebesar 13,28 dan standar deviasi ideal sebesar 1,40. Sedangkan hasil perhitungan dari data hasil belajar membatik pada Kelas Kontrol diperoleh rata-rata skor sebesar 11,06 dan standar deviasi ideal sebesar 1,14. Untuk tingkat kecenderungan diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar membatik pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol memiliki tingkat kecenderungan yang sama yaitu dalam kategori cukup. Hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media CD Tutorial terhadap hasil belajar SMK Negeri 1 Berastagi pada taraf signifikansi 5% dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata skor hasil belajar membatik Kelas Eksperimen sebesar 13,28, standar deviasi sebesar 1,40 sedangkan rata-rata skor hasil belajar membatik Kelas Kontrol diperoleh sebesar 11,06, standar deviasi sebesar 1,14. Untuk tingkat kecenderungan, *Mean* ideal diperoleh dari perhitungan sebesar 10 dan standar deviasi ideal sebesar 3,3. Tingkat kecenderungan Kelas Eksperimen berada pada kategori cukup yaitu 83% (25 siswa). Hal ini dibuktikan

dari $M_h > M_l$ yaitu $13,28 > 10$. Tingkat kecenderungan Kelas Kontrol berada pada kategori cukup yaitu 80% (24 siswa) yang dibuktikan dari $M_h > M_l$ yaitu $11,06 > 10$. Pada uji normalitas, L_n Kelas Eksperimen diperoleh sebesar 0,0890 sedangkan L_t sebesar 0,1610 sehingga $L_n < L_t$ disimpulkan bahwa data hasil belajar membatik untuk Kelas Eksperimen berdistribusi normal. Untuk Kelas Kontrol, L_n yang diperoleh sebesar 0,0911 sedangkan L_t sebesar 0,1610 sehingga $L_n < L_t$. Dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar membatik untuk Kelas Kontrol berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas kedua varians sampel diperoleh F_h sebesar 1,53 sedangkan F_t sebesar 1,89, maka $F_h < F_t$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa varians data kedua sampel adalah homogen. Untuk uji hipotesis diperoleh t_n sebesar 6,74 sedangkan $t_{1,679}$. Berdasarkan data tersebut diperoleh $t_n > t_{1,679}$ sehingga Hipotesis (H_a) diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media CD tutorial terhadap hasil belajar membatik SMK Negeri 1 Berastagi tahun ajaran 2013/2014.

Dari hasil pengolahan data di atas, hasil belajar membatik siswa pada Kelas Eksperimen yang dibelajarkan menggunakan CD tutorial membatik sangat efektif digunakan dalam pembelajaran membatik dan memungkinkan para siswa untuk lebih mudah memahami langkah-langkah membatik, karena CD tutorial dapat berinteraksi langsung dengan bahan ajar membatik, melihat gambar-gambar pada proses membatik, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam memecahkan masalah dalam membatik. Temuan pada penelitian lain bahwa media video memberikan pengaruh yang baik (89%) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tata rias rambut (Pinem, 2015).

Lebih lanjut, pada penelitian ini ada empat indikator penilaian dari hasil belajar membatik siswa sehingga dapat dinilai secara detail bagaimana kemampuan siswa tersebut di dalam membatik. Hasil penilaian adalah: (1) menggambar motif, rata-rata skor Kelas Eksperimen sebesar 18,2 dan Kelas Kontrol sebesar 16. Oleh karena itu, hasil belajar membatik siswa Kelas Eksperimen lebih baik dibandingkan dengan Kelas Kontrol; (2) proses pencantingan diperoleh rata-rata skor Kelas Eksperimen sebesar

17 sedangkan Kelas Kontrol sebesar 14. Oleh karena itu, hasil belajar membatik Kelas Eksperimen lebih baik dibandingkan dengan Kelas Kontrol; 3) penerapan unsur warna pada batik tulis diperoleh rata-rata skor Kelas Eksperimen sebesar 16,7 dan Kelas Kontrol sebesar 14, maka hasil belajar membatik Kelas Eksperimen lebih baik dari Kelas Kontrol; 4) proses pelodoran diperoleh rata-rata skor untuk Kelas Eksperimen sebesar 16,2 dan Kelas Kontrol sebesar 14, maka hasil belajar membatik Kelas Eksperimen lebih baik dibandingkan Kelas Kontrol.

Berdasarkan penilaian beberapa indikator di atas dapat dilihat bahwa penggunaan media CD tutorial sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar membatik SMK Negeri 1 Berastagi. Hasil penelitian lainnya terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dalam mengembangkan desain motif batik siswa SMP Negeri 2 Prambanan dengan pencapaian 85% (Fitriani, 2013). Hasil penelitian pada pembuatan video tutorial membatik ciprat dengan bahasa isyarat sebagai media pembelajaran seni budaya di SLB-B Wantu Wirawan Salatiga memperoleh hasil penelitian pengembangan media ini adalah siswa tunarungu di SLB B dapat menggunakan video tutorial ini dalam belajar membatik untuk mengasah keterampilan pembelajaran sangat memuaskan (Athaya, 2014).

Keahlian membatik akan datang dari kebiasaan mengolah keterampilan diri melalui praktik dan pemahaman diri melalui penjelasan lisan dari yang sudah lebih pandai. Melihat, menyimak, dan mengerjakan langsung seperti itulah proses pembelajaran batik. Proses pembuatan batik adalah salah satu aspek yang tidak akan dapat dilepaskan dari daya cipta karya seni batik yang memiliki nilai artistik.

Istilah-istilah yang perlu dipahami, yaitu seperti motif, ornamen, ragam hias, dan corak. Istilah-istilah ini sering digunakan atau disebutkan dalam kain batik. Motif yaitu terdiri dari kumpulan ragam hias atau ornamen-ornamen yaitu objek gambar yang berfungsi sebagai penghias atau pengisi, ragam hias biasanya berfungsi sebagai *isen-isen* atau pengisi, sedangkan corak yaitu istilah umum yang digunakan untuk

menyebut bentuk hiasan.

Meskipun membatik makin *trend*, dengan berbagai macam pembuatan batik seperti batik printing (cetak) dan batik cap, tetapi hal itu belum dapat menghasilkan yang maksimal karena dibandingkan dengan batik tulis, proses pembuatan batik *printing* dan cap lebih instan padahal esensi membatik itu sendiri terletak pada proses pembuatan yang harus melalui tahapan pembentukan pola dengan mencanting. Batik tulis itu sendiri mempunyai filosofi seperti proses pembuatannya membutuhkan pengendalian emosi untuk melatih kesabaran, kerjasama, estetika, ketelitian dan pengungkapan kreativitas. Definisi ini sesuai dengan pengungkapan para ahli batik bahwa dalam proses pembuatannya, seni batik terutama batik tulis melambangkan kesabaran pembuatnya. Setiap hiasan dibuat dengan teliti dan melalui proses yang panjang. Kesempurnaan motif tersebut menyiratkan ketenangan hati pembuatnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, yaitu: (1) hasil belajar membatik pada Kelas Eksperimen cenderung cukup dibuktikan dari banyaknya siswa pada rentangan 10 s/d 15 sebanyak 25 orang dalam kategori cukup, rata-rata skor sebesar 13,28 dengan standar deviasi 1,40, skor tertinggi sebesar 15,4 dan skor terendah 10,4; dan (2) hasil belajar membatik pada Kelas Kontrol cenderung cukup dibuktikan dari banyaknya siswa pada rentangan 10 s/d 15 sebanyak 24 orang dalam kategori cukup, rata-rata skor sebesar 11,06 dengan

standar deviasi 1,14, skor tertinggi sebesar 13,6 dan skor terendah 9; 3) terdapat pengaruh penggunaan media CD tutorial terhadap hasil belajar membatik di Kelas X SMK Negeri 1 Berastagi dibuktikan dari hasil perhitungan pada taraf signifikansi 5% dengan nilai $t_h = 6,74 > t_t = 1,679$.

Penggunaan CD tutorial sangat memberikan kontribusi yang baik dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran membatik di kelas X SMK Negeri I Berastagi. Pembelajaran membatik berbantuan media CD tutorial dengan menilai siswa pada ranah afektif dengan melakukan pengamatan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan, dan menilai pada ranah psikomotorik yaitu hasil dari karya siswa dalam membatik mendapatkan skor nilai 86 dengan deskripsi siswa dapat mewarnai, *nembok*, *nglorod*, dan karya batik ini ditinjau dari segi keseimbangan, irama, proporsi, penekanan, dan kesatuan sudah sangat baik. Oleh karena itu, pembelajaran tipe ini sangat bagus untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain dalam hal penggunaan CD tutorial.

Saran

Sebaiknya para guru sesering mungkin menggunakan media CD Tutorial dalam proses pembelajaran membatik, karena dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa dalam belajar membatik. Selain itu, guru diharapkan lebih banyak lagi memanfaatkan media pembelajaran yang lebih inovatif sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal membatik.

PUSTAKA ACUAN

- Arsyad. 2011. *Teori Pembelajaran*. Jakarta: PT Erlangga.
- Athaya. Mohamad Rifki. 2014. *Pembuatan Video Tutorial Membatik Ciprat dengan Bahasa Isyarat Sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya Di SLB-B Wantu Wirawan*. Salatiga: Program Studi S1 Desain Grafis Sekolah Tinggi Elektronika dan Komputer Stekom-Semarang.
- Benny, Gratha. 2012. *Panduan Mudah Belajar Membatik*. Jakarta: PT. Agro Media Pustaka.
- Abdulrahman. 2003. *Hasil belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Bina Aksara.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Fitriani, Yan Nurrahkim. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pencapaian Kompetensi Pengembangan Desain Motif Batik Di SMP Negeri 2 Prambanan*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Gagne, Robert. M. 2002. *The Condition of Learning*. Japan: Hot-Saunders, 1997.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Diknas, Kencana.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*, Ciputat: Gaung Persada Press.
- Pinem, Putri Aprilia. 2015. *Pengaruh Media Video Terhadap Hasil Belajar Merawat Hair Piece Siswa SMK Negeri 10 Medan*, Medan: Jurnal Digital Library Universitas Negeri Medan.
- Purba. Nurasmah. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Mengkait pada Siswa Tata Busana Di SMK Negeri 8 Medan*. Medan: Jurnal Digital Library Universitas Negeri Medan.
- Riyana C. 2008. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santi, Suvera. 2015. *Analisis Kemampuan Membuat Batik Ikat Celup Teknik Lipat Siswa Jurusan Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi*. Medan: Skripsi Universitas Negeri Medan.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Heinich, Robert, Michael Molenda, James D. Russell and Sharon Smaldino. 2002. *Instructional Media and Technology for Learning 7th*. Columbus: DH. Printice.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa artikel ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 1 Berastagi dan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. Secara khusus, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Drs. Bambang Warsita, M.Pd sebagai dewan redaksi Jurnal Teknodik atas koreksi dan masukannya.
